

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI
PENERAPAN METODE PENEMUAN TERBIMBING PADA
SISWA KELAS VII.A SMP DARUL FALLAH UNISMUH**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Matematika
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

**NURZAIDAH
NIM 10536 4574 13**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **Nurzaidah**
Nim : 10536 4574 13
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Skripsi : **“Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Metode Penemuan Terbimbing pada Siswa Kelas VII.A SMP Darul Fallah Unismuh”**

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli hasil karya saya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuatkan oleh siapapun.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Gowa, Desember 2017

Yang Membuat Pernyataan

Nurzaidah
NIM.10536457413

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **Nurzaidah**
Nim : 10536 4574 13
Program Studi : Pendidikan Matematika
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi ini (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (*Plagiat*) dalam penyusunan skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Gowa , Desember 2017
Yang Membuat Perjanjian

Nurzaidah
NIM. 10536457413

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain. (QS Al-Insyirah : 6-7)

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

Ayahandaku dan Ibundaku sebagai tanda baktiku,

kepada suamiku tercinta, saudaraku serta keluargaku

yang selalu memberikan dukungan yang terbaik untukku, berkorban

untukku dan selalu mendoakanku. Dukungan, pengorbanan serta doa dan

kasih sayang menjadi penyemangat untukku dalam mencapai cita-cita.

Serta penghargaan kepada orang-orang yang mencintaiku dan

sahabat-sahabatku yang selalu memberiku

support dan motivasi”.

ABSTRAK

Nurzaidah, 2017. Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Metode Penemuan Terbimbing pada Siswa Kelas VII.A SMP Darul Fallah Unismuh. Skripsi. Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Ilham Minggu sebagai Pembimbing I dan Ernawati sebagai Pembimbing II

Jenis penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimen yang melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan metode penemuan terbimbing pada pembelajaran matematika siswa kelas VII.A SMP Darul Fallah Unismuh tahun ajaran 2017/2018. Penelitian ini mengacu pada kriteria keefektifan pembelajaran, yaitu: (1) ketuntasan hasil belajar yang meliputi ketuntasan belajar secara individu dan klasikal, (2) gain atau peningkatan hasil belajar, (3) aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dan (4) respon siswa terhadap proses pembelajaran. Desain penelitian yang digunakan adalah *The One Group Pretest Posttest*. Sampel eksperimennya adalah siswa kelas VII.A SMP Darul Fallah Unismuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes hasil belajar, lembar observasi aktivitas siswa dan angket respon siswa, serta lembar keterlaksanaan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) skor rata-rata *posttest* 82,50 lebih besar dari pada skor rata-rata *pretest* 61,56 dengan standar deviasi masing-masing *pretest* 13,23 dan *posttest* 8,39. Dari hasil tersebut juga diperoleh bahwa pada *pretest* hanya 3 siswa (16,67%) yang mencapai ketuntasan individual dan 15 siswa (83,33%) yang tidak tuntas, ini berarti ketuntasan klasikal belum tercapai Sedangkan pada *posttest* ada 17 siswa (94,44%) telah mencapai ketuntasan individual dan ini berarti ketuntasan klasikal telah tercapai. (2) Terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan metode penemuan terbimbing dimana nilai rata-rata gain ternormalisasi yaitu 0,54 dan umumnya berada pada kategori sedang. (3) Rata-rata persentase frekuensi aktivitas siswa yaitu 76,77% maka aktivitas siswa mencapai kriteria aktif dan (4) respon siswa menunjukkan positif dimana rata-rata persentasenya adalah 86,57%. Dengan demikian metode penemuan terbimbing efektif diterapkan dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas VII.A SMP Darul Fallah Unismuh.

Kata Kunci: Efektivitas, Pembelajaran Matematika, dan Metode penemuan terbimbing

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang karena-Nya kita hidup dan hanya kepada-Nya kita kembali. Dari-Nya segala sumber kekuatan dan inspirasi terindah dalam menapaki jalan hidup ini, Dialah yang memberikan begitu banyak nikmat khususnya kesehatan dan kesempatan sehingga skripsi yang berjudul **“Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Metode Penemuan Terbimbing pada Siswa Kelas VII.A SMP Darul Fallah Unismuh”** dapat penulis selesaikan. Shalawat dan taslim semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Yang merupakan uswatun hasanah atau suri tauladan yang baik bagi ummat manusia sampai akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kesempurnaan. Akan tetapi, berkat pertolongan dan petunjuk dari Allah SWT dan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan walaupun dalam wujud yang sederhana. Oleh karena itu ucapan terima kasih dan penghargaan yang teristimewa dengan segenap cinta dan hormat penulis haturkan kepada kedua orang tuaku Ayahanda terhormat Sala' dan Ibunda tercinta Hamsinah yang telah mencurahkan segala kasih sayang dan cintanya serta doa restu yang tak henti-hentinya untuk keberhasilan penulis. Semoga apa yang beliau berikan kepada penulis bernilai kebaikan dan dapat menjadi penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Terima kasih penulis ucapkan kepada beberapa pihak yang telah sangat membantu selama penulis menyusun skripsi ini yaitu diantaranya :

1. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E., M.M. sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.. sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Mukhlis, S.Pd.,M.Pd. sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Matematika FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ma'rup, S.Pd.,M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Matematika.
5. Dr. Ilham Minggu, M.Si., sebagai Pembimbing I dan Ernawati, S.Pd.,M.Pd. sebagai Pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya membantu dan membimbing penulis.
6. Ilhamsyah, S.Pd., M.Pd. sebagai validator I dan Ahmad Syamsuriadi, S.Pd., M. Pd. sebagai validator II atas segala bimbingan, motivasi dan dorongan yang diberikan dalam penyusunan perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian.
7. Sitti Fithriani Saleh, S.Pd.,M.Pd, sebagai Penasehat Akademik atas bimbingan dan nasihat yang sangat berharga selama penulis menuntut ilmu di Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu atas bimbingan, arahan, dan jasa-jasa yang tak ternilai harganya kepada penulis.

9. Terkhusus buat suamiku tercinta Sukarman yang selalu menyayangi saya, yang memberikan bantuan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Dr. Dahlan Lama Bawa, M.Ag sebagai Kepala SMP Darul Fallah Unismuh yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut
11. Yuyu Pratiwi, S.Pd. sebagai Guru Mata Pelajaran Matematika SMP Darul Fallah Unismuh yang telah memberikan arahan serta bimbingan dalam pelaksanaan penelitian.
12. Siswa-siswi SMP Darul Fallah Unismuh terkhusus untuk kelas VII.A atas segala bantuan dan kerjasamanya yang baik selama penulis melaksanakan penelitian.
13. Teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Matematika angkatan 2013 terkhusus kelas C yang telah bersama-sama berjuang keras dan penuh semangat dalam menjalani studi dalam suka dan duka. Kebersamaan ini akan menjadi sebuah kenangan yang indah.
14. Kepada keluarga saya yang tidak bisa disebut namanya satu-persatu yang selalu membantu berupa doa dan memberikan semangat.
15. Kepada sahabatku Nurnianinsi Yenre, Riska, Nur Fitriani, Arwini Angraeni, Nur Haerah, Reski Juliwarna Saris yang telah menemani saat penelitian, pengerjaan skripsi dan bimbingan skripsi, selalu memberi semangat dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
16. Serta semua pihak yang tidak sempat dituliskan satu persatu yang telah memberikan bantuannya kepada penulis secara langsung maupun tidak langsung, semoga menjadi amal ibadah di sisi-Nya.

Hanya Allah Subhana Wata'ala yang dapat memberikan imbalan yang setimpal. Semoga aktivitas kita senantiasa bernilai ibadah di sisi-Nya. Sebagai manusia biasa yang tak luput dari kesalahan, Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca sangat diharapkan demi kesempurnaan karya ini. Semoga saran dan kritik tersebut menjadi motivasi kepada penulis untuk lebih tekun lagi belajar. *Aamiin*.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

Gowa, Desember 2017

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Pustaka	6
1. Efektivitas Pembelajaran Matematika	6
2. Metode Penemuan Terbimbing	10
B. Penelitian yang Relevan	16

C. Kerangka Pikir	17
D. Hipotesis Penelitian	20
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Jenis Penelitian	22
B. Variable dan Desain Penelitian.....	22
C. Satuan Eksperimen dan Perlakuan	23
D. Definisi Operasional Variabel	24
E. Prosedur pelaksanaan Penelitian	24
F. Instrumen Penelitian	26
G. Teknik Pengumpulan Data	26
H. Teknik Analisis Data	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Hasil Penelitian.....	36
1. Keterlaksanaan Pembelajaran Melalui Metode Penemuan Terbimbing.....	36
2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif	37
3. Hasil Analisis Statistik Inferensial	46
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	50
1. Keterlaksanaan Pembelajaran Melalui Metode Penemuan Terbimbing.....	51
2. Pembahasan Hasil Analisis Statistik Deskriptif	51
3. Pembahasan Hasil Analisis Statistik Inferensial	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	56
A. Kesimpulan.....	56

B. Saran	58
----------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Desain Penelitian.....	23
Tabel 3.2 Kategorisasi Standar Hasil Belajar.....	28
Tabel 3.3 Kategorisasi ketuntasan secara klasikal	29
Tabel 3.5 Klasifikasi Gain Ternormalisasi.....	30
Tabel 3.2 Kategorisasi Aktivitas Guru Mengelola Pembelajaran.....	31
Tabel 4.1 Hasil pengamatan Keterlaksanaan Pembelajaran.....	36
Tabel 4.2 Statistik Skor <i>Pretest</i> Hasil Belajar Matematika Siswa	38
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor <i>Pretest</i> Hasil Belajar Matematika Siswa.....	39
Tabel 4.4 Deskriptif Ketuntasan <i>Pretest</i> Hasil Belajar Matematika Siswa	40
Tabel 4.5 Statistik Skor <i>Posttest</i> Hasil Belajar Matematika Siswa.....	40
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor <i>Posttest</i> Hasil Belajar Matematika Siswa.....	41
Tabel 4.7 Deskriptif Ketuntasan <i>Posttest</i> Hasil Belajar Matematika Siswa	42
Tabel 4.8 Klasifikasi Gain Ternormalisasi.....	43
Tabel 4.9 Hasil Analisis Data Aktivitas Siswa.....	43
Tabel 4.10 Kategori Aspek Aktivitas Siswa.....	45
Tabel 4.11 Deskripsi Rata – Rata Keseluruhan Respon Siswa.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A

- A.1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- A.2. Lembar Kerja Siswa (LKS)

LAMPIRAN B

- B.1. Instrumen Keterlaksanaan Pembelajaran
- B.2. Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar
- B.3. Instrumen Tes Hasil Belajar (Pretest-Posttest)
- B.4. Instrumen Aktivitas Siswa
- B.5. Instrumen Angket Respons

LAMPIRAN C

- C.1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian
- C.2. Daftar Hadir Siswa
- C.3. Daftar Nama Kelompok
- C.4. Daftar Nilai Siswa Pretest dan Posttest

LAMPIRAN D

- D.1. Analisis Keterlaksanaan Pembelajaran
- D.2. Analisis Data Tes Hasil Belajar (Pretest-Posttest)
- D.3. Analisis Data Aktivitas Siswa
- D.4. Analisis Data Angket Respons Siswa
- D.5. Tabel Sebaran Student T
- D.6. Tabel Sebaran Normal Baku

LAMPIRAN E

- E.1. Lembar Keterlaksanaan Pembelajaran
- E.2. Lembar Kerja Siswa
- E.3. Lembar Tes Hasil Belajar
- E.4. Lembar Observasi Aktivitas Siswa
- E.5. Lembar Angket Respons Siswa

LAMPIRAN F

- F.1. Persuratan
- F.2. Validasi
- F.3. Dokumentasi

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Skema Kerangka Pikir.....	19

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan media yang sangat berperan untuk menciptakan manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, akan terjadi proses pendewasaan diri, sehingga di dalam proses pengambilan keputusan terhadap suatu masalah yang dihadapi selalu disertai dengan rasa tanggung jawab yang besar. Sebagaimana yang dikatakan Langeveld (Wahyuni, dkk., 2015: 143) pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak supaya terampil melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Mengingat peran pendidikan tersebut, maka sudah sewajarnya aspek ini menjadi perhatian pemerintah dalam rangka meningkatkan sumber daya masyarakat Indonesia yang berkualitas.

Matematika adalah salah satu mata pelajaran di sekolah yang dinilai cukup memegang peranan penting dalam mengembangkan daya pikir dan membentuk siswa menjadi berkualitas. Hal ini dikemukakan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), bahwa matematika merupakan pengetahuan universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan mengembangkan daya pikir manusia. Matematika merupakan pelajaran yang mengandalkan kemampuan berhitung, bernalar, dan logika yang baik. Oleh karena itu, siswa dituntut untuk memahami konsep-konsep matematika secara terarah. Dengan melakukan hal tersebut, diharapkan siswa

memiliki kemampuan beralasan, berkomunikasi, memecahkan masalah dan menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-hari..

Namun kenyataan yang ditemui penulis di lapangan saat melakukan observasi awal pada tanggal 28 Oktober 2016 di SMP Darul Fallah Unismuh pada kelas VII.A, belum menunjukkan hasil pembelajaran matematika sesuai dengan apa yang diharapkan. Kondisi ini dapat dilihat dari rendahnya nilai tugas-tugas dan ulangan harian yang diperoleh siswa. Berdasarkan hasil diskusi dengan guru matematika, diperoleh informasi bahwa kemampuan siswa memahami dan menyelesaikan soal matematika masih rendah, mereka menerima apa saja yang diberikan oleh guru, enggan mengemukakan pertanyaan maupun pendapat, hal ini sangat mempengaruhi hasil belajar siswa dimana prestasi belajar siswa tidak mencapai KKM atau kurang dari 75. Selain itu, proses pembelajaran matematika di dalam kelas masih berpusat kepada guru. Walaupun terkadang guru menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran namun tetap saja porsi untuk pengajaran pembelajaran masih dominan sehingga siswa di dalam kelas menjadi kurang aktif dalam pembelajaran. Karena kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru, menjadi penyebab dari rendahnya respon siswa terhadap pelajaran matematika, jika siswa dapat ikut sertakan dalam pembelajaran, maka setidaknya siswa tidak langsung menerima konsep begitu saja, melainkan siswa yang dibimbing untuk menemukan konsep itu sendiri karena dengan begitu pelajaran akan lebih membekas dan lebih lama tersimpan di ingatan siswa.

Mengatasi masalah yang diuraikan diatas, diperlukan adanya inovasi atau perubahan dalam pembelajaran matematika agar siswa dapat mencapai

kompetensi yang telah ditentukan. Pembelajaran matematika yang dilaksanakan haruslah menggunakan metode yang tepat.

Rachmadi Widdiharto (2004:4) mendefinisikan metode penemuan terbimbing adalah metode pembelajaran dimana menempatkan guru sebagai fasilitator, membimbing siswa jika diperlukan dan siswa didorong untuk berpikir sendiri dengan memanfaatkan pengalamannya sehingga dapat menemukan prinsip umum berdasarkan bahan atau data yang disediakan oleh guru. Seberapa jauh siswa dibimbing, tergantung pada kemampuannya dan materi yang sedang dipelajari.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini metode penemuan terbimbing merupakan salah satu metode yang sesuai untuk mengatasi permasalahan yang ada. Metode penemuan terbimbing adalah suatu metode dimana guru bertindak sebagai fasilitator dan pengarah sedangkan siswa aktif melakukan kegiatan sesuai prosedur atau langkah kerja untuk mengembangkan rasa ingin tahunya. Kegiatan pembelajaran penemuan terbimbing menekankan pada pengalaman belajar secara langsung melalui kegiatan penyelidikan, menemukan konsep dan kemudian menerapkan konsep yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

Dari uraian di atas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Metode Penemuan Terbimbing Pada Siswa Kelas VII.A SMP Darul Fallah Unismuh”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah metode penemuan terbimbing

efektif diterapkan dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas VII.A SMP Darul Fallah Unismuh?”. Ditinjau dari indikator keefektifan yaitu :

1. Bagaimana deskripsi ketuntasan hasil belajar siswa setelah diterapkan Metode Penemuan Terbimbing pada siswa VII.A SMP Darul Fallah Unismuh ?
2. Bagaimana deskripsi aktivitas siswa selama proses pembelajaran melalui Metode Penemuan Terbimbing pada siswa VII.A SMP Darul Fallah Unismuh ?
3. Bagaimana deskripsi respon siswa setelah diterapkan Metode Penemuan Terbimbing pada siswa VII.A SMP Darul Fallah Unismuh ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah “untuk mengetahui keefektifan pembelajaran matematika melalui penerapan Metode Penemuan Terbimbing pada siswa kelas VII.A SMP Darul Fallah Unismuh”. Ditinjau dari:

1. Hasil belajar siswa sebelum dan setelah diterapkan Metode Penemuan Terbimbing pada siswa VII.A SMP Darul Fallah Unismuh.
2. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran melalui Metode Penemuan Terbimbing pada siswa VII.A SMP Darul Fallah Unismuh.
3. Respon siswa setelah diterapkan Metode Penemuan Terbimbing pada siswa VII.A SMP Darul Fallah Unismuh.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Dengan penerapan metode penemuan terbimbing dapat meningkatkan keefektifan siswa dalam pembelajaran matematika.

2. Bagi Guru

Mengajak guru agar lebih bertindak sebagai fasilitator dengan membiasakan peserta didik untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuannya.

3. Bagi Sekolah

Memberikan kepada sekolah sumbangan yang baik dalam rangka perbaikan proses pembelajaran matematika sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

4. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman langsung untuk dijadikan sebagai bekal bagaimana pelaksanaan pembelajaran melalui Metode Penemuan Terbimbing terhadap hasil belajar pada mata pelajaran matematika sekaligus sebagai contoh yang dapat dilaksanakan dan dikembangkan di lapangan kelak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Efektivitas Pembelajaran Matematika

a. Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata “efektif”. Dalam kamus Bahasa Indonesia, efektif berarti dapat memberikan hasil; ada pengaruhnya; ada akibatnya; ada efeknya. Sedangkan efektivitas berarti keadaan berpengaruh; hal berkesan; keberhasilan usaha dan metode yang tepat dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Hidayat (Sukirno, 2012: 8) menjelaskan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar presentase target yang dicapai maka semakin tinggi pula efektivitasnya.

Menurut Rusman (2012:325) pembelajaran dapat dikatakan efektif jika mampu memberikan pengalaman baru kepada siswa membentuk kompetensi siswa, serta mengantar mereka ke tujuan yang ingin dicapai secara optimal. Hal ini dapat dicapai dengan melibatkan serta mendidik mereka dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.

Sardiman (Triyanto, 2010: 20) mengemukakan keefektifan pembelajaran adalah hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar.

Berdasarkan pengertian di atas maka efektivitas pembelajaran adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana hasil yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar.

b. Pembelajaran Matematika

Menurut Saefuddin (2015:8) menyatakan bahwa pembelajaran secara harfiah berarti proses belajar. Pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses penambahan pengetahuan dan wawasan melalui rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya, sehingga terjadi perubahan yang sifatnya positif, dan pada tahap akhir akan didapattketerampilan, kecakapan, dan pengetahuan baru. Pembelajaran adalah proses yan diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar, bagaimana belajar memperoleh, memproses pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Menurut Suprijono (2014:13) pembelajaran berdasarkan makna leksikal berarti proses, cara, perbuatan, mempelajari. Pada pembelajaran guru mengajar diartikan sebagai upaya guru mengorganisir lingkungan terjadinya pembelajaran. Guru mengajar dalam perspektif pembelajaran adalah guru menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didiknya untuk mempelajarinya. Jadi, subjek pembelajaran adalah peserta didik. Menurut Yudhi Munadi (2008:4) pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa.

Menurut Hamzah (2014:40) tujuan pembelajaran matematika yaitu siswa terlatih cara berfikir dan bernalar menarik kesimpulan, mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi intuisi, penemuan dengan mengembangkan pemikiran divergen orsinil, rasa ingin tahu membuat prediksi dan dugaan serta coba-coba, kemampuan memecahkan masalah dan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan antara lain melalui pembicaraan lisan, catatan grafik, peta, dan diagram dalam menjelaskan gagasan.

Menurut M. Djauhar Siddiq (2008:9) pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang (guru atau yang lain) untuk membelajarkan siswa yang belajar. Pada pendidikan formal (sekolah), pembelajaran merupakan tugas yang dibebankan kepada guru, karena guru merupakan tenaga profesional yang dipersiapkan untuk itu.

Menurut Wina Sanjaya (2010: 49-50) Pembelajaran adalah suatu sistem, yang mana dalam sistem itu ada tiga karakteristik penting. Karakteristik penting yang pertama adalah adanya tujuan yang menjadi arah yang harus dicapai. Karakteristik kedua dari sistem tersebut adalah adanya proses kegiatan yang diarahkan untuk mencapai tujuan. Karakteristik dari sistem yang ketiga yaitu sistem selalu melibatkan dan memanfaatkan beberapa komponen, di antaranya yaitu sarana, guru, peserta didik, dan metode”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika merupakan upaya atau cara yang dilakukan untuk membantu siswa untuk mengembangkan konsep-konsep matematika dengan kemampuannya sendiri melalui proses interaksi antara guru dan siswa.

c. Indikator Efektivitas Pembelajaran

Dari uraian tersebut maka yang menjadi indikator keefektifan pembelajaran matematika ditinjau dari tiga aspek yaitu:

1) Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh siswa dari proses pembelajaran dimana dapat dilihat dari nilai hasil tes saat pembelajaran dan perubahan perilaku siswa. Hasil belajar dalam penelitian ini terbagi atas dua yaitu hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif.

a) Hasil belajar kognitif,

Hasil belajar kognitif adalah hasil belajar yang berhubungan dengan kemampuan intelektual yaitu kemampuan siswa dalam menguasai dan mengaplikasikan isi bahan pengajaran. Hasil belajar kognitif siswa ini dapat diukur melalui instrument dalam bentuk tes.

b) Hasil belajar afektif

Hasil belajar afektif adalah hasil belajar yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Dalam penelitian ini yang menjadi indikator afektif adalah bagaimana sikap siswa terhadap pelajaran dan bagaimana sikap santun siswa dalam belajar. Hasil belajar afektif siswa ini dapat diukur melalui instrument.

2) Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran

Aktivitas siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses pembelajaran. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, menjawab guru ketika ditanya, dan bekerjasama dengan siswa lain, serta dapat bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Kriteria keberhasilan aktivitas siswa dalam penelitian ini ditunjukkan dengan sekurang-kurangnya 75% siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran baik aktivitas yang bersifat fisik ataupun mental.

3) Respon Siswa terhadap Pembelajaran

Respon siswa adalah tanggapan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika melalui penerapan metode penemuan terbimbing pada siswa. Adapun aspek respon siswa yaitu mendorong siswa, cara belajar siswa, bekerjasama dalam kelompok, dan penyelesaian masalah-masalah dalam dunia nyata. Metode

pembelajaran yang baik dapat memberi respon yang positif bagi siswa setelah mereka mengikuti kegiatan pembelajaran. Kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah minimal 80% siswa yang memberi respon positif terhadap jumlah aspek yang ditanyakan.

2. Metode Penemuan Terbimbing

Metode penemuan terbimbing merupakan kegiatan *inquiry* yang masih membutuhkan keterlibatan guru dalam proses pembelajaran, di mana masalah dikemukakan oleh guru atau bersumber dari buku teks kemudian siswa berpikir untuk menemukan jawaban terhadap masalah tersebut di bawah bimbingan intensif guru. Model pembelajaran penemuan terbimbing merupakan model pembelajaran yang bersifat *student oriented* dengan teknik *trial and error*, menerka, menggunakan intuisi, menyelidiki, menarik kesimpulan, serta memungkinkan guru melakukan bimbingan dan penunjuk jalan dalam membantu siswa untuk mempergunakan ide, konsep, dan keterampilan yang mereka miliki untuk menemukan pengetahuan yang baru.

Penemuan terbimbing adalah metode dimana guru sebagai fasilitator dan pengarah sedangkan siswa aktif melakukan kegiatan sesuai prosedur atau langkah kerja untuk mengembangkan rasa ingin tahunya.

Menurut Rachmadi Widdiharto (2004:4) mendefinisikan metode penemuan terbimbing dengan metode pembelajaran dari sebagian banyak metode pembelajaran dimana menempatkan guru sebagai fasilitator, membimbing siswa jika diperlukan dan siswa didorong untuk berpikir sendiri dengan memanfaatkan pengalamannya sehingga dapat menemukan prinsip umum berdasarkan bahan

atau data yang disediakan oleh guru. Seberapa jauh siswa dibimbing, tergantung pada kemampuannya dan materi yang sedang dipelajari.

Menurut Bruner dalam Prince dan Felder (2006:132) belajar dengan penemuan adalah salah satu cara metode pembelajaran yang berbasis pemeriksaan dimana siswa diberi suatu pertanyaan untuk dijawab, suatu masalah untuk dipecahkan, atau pengamatan-pengamatan untuk menjelaskan, dan mengarahkan dirinya sendiri untuk melengkapi tugas mereka yang ditugaskan dan menarik kesimpulan-kesimpulan yang sesuai dari hasil-hasil, “menemukan” konseptual baru dan berdasarkan fakta yang diinginkan di dalam proses.

Leslie, Rodger dan Janet (2004: 191) menyatakan bahwa *“In a guided inquiry approach the instructor provides the problem and encourages students to work out the procedures to resolve it, in a guided inquiry plan, students are encouraged to resolve problems either on their own or in groups.”*

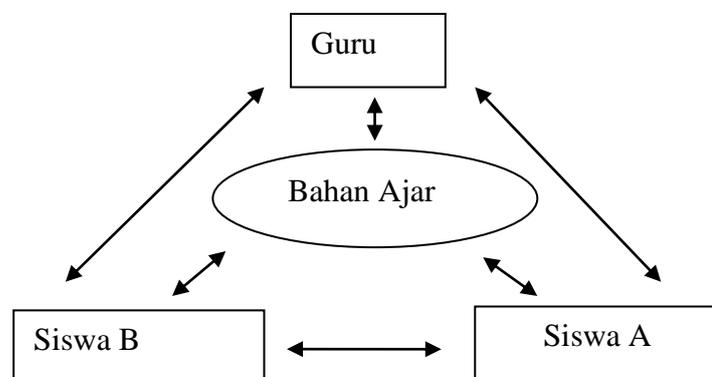
Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran terbimbing guru menyediakan masalah dan mendorong siswa untuk menyelesaikan masalah tersebut secara individu maupun berkelompok dengan cara lain atau tidak seperti biasanya yang ada di prosedur. Guru bertindak sebagai penunjuk jalan, membantuiswa agar mempergunakan konsep, idea-idea dan keterampilan yang telah dipelajari sebelumnya untuk memperoleh pengetahuan yang baru. Bimbingan ini merupakan pengarahan yang dapat berbentuk pertanyaan-pertanyaan baik secara lisan ataupun tulisan yang dituangkan dalam LKS. Pengajuan pertanyaan yang tepat oleh guru akan merangsang kreativitas dan siswa menemukan pengetahuan yang baru. Pengetahuan yang baru akan melekat

lebih lama jika siswa dilibatkan secara langsung dalam proses pemahaman dan mengonstruksi konsep atau prinsip pengetahuan tersebut.

Kegiatan pembelajaran penemuan terbimbing menekankan pada pengalaman

belajar secara langsung melalui kegiatan penyelidikan, menemukan konsep dan kemudian menerapkan konsep yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan kegiatan belajar yang berorientasi pada keterampilan proses menekankan pada pengalaman belajar langsung, keterlibatan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan penerapan konsep dalam kehidupan sehari-hari. Siswa didorong untuk berpikir kritis, menganalisis sendiri, sehingga dapat menemukan konsep atau prinsip umum berdasarkan bahan/data yang telah disediakan guru.

Interaksi dalam metode ini menekankan pada adanya interaksi dalam kegiatan belajar mengajar. Interaksi tersebut dapat juga terjadi antara siswa dengan siswa (S – S), siswa dengan bahan ajar (S – B), siswa dengan guru (S – G), siswa dengan bahan ajar dan siswa (S – B – S) dan siswa dengan bahan ajar dan guru (S – B – G). Interaksi yang mungkin terjadi tersebut dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut :



Gambar 2.1: Interaksi guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.

Interaksi dapat pula dilakukan antara siswa baik dalam kelompok-kelompok kecil maupun kelompok besar (kelas). Dalam melakukan aktivitas atau penemuan dalam kelompok-kelompok kecil, siswa berinteraksi satu dengan yang lain. Interaksi ini dapat berupa saling *sharing* atau siswa yang lemah bertanya dan dijelaskan oleh siswa yang lebih pandai. Kondisi semacam ini selain akan berpengaruh pada penguasaan siswa terhadap materi matematika, juga akan dapat meningkatkan *social skills* siswa, sehingga interaksi merupakan aspek penting dalam pembelajaran matematika. Menurut Burscheid dan Struve (Voigt, 1996:23), belajar konsep-konsep teoritis di sekolah, tidak cukup hanya dengan memfokuskan pada individu siswa yang akan menemukan konsep-konsep, tetapi perlu adanya *social impuls* di sekolah sehingga siswa dapat mengkonstruksikan konsep-konsep teoritis seperti yang diinginkan.

Interaksi dapat terjadi antar guru dengan siswa tertentu, dengan beberapa siswa, atau serentak dengan semua siswa dalam kelas. Tujuannya untuk saling mempengaruhi berpikir masing-masing, guru memancing berpikir siswa yaitu dengan pertanyaan-pertanyaan terfokus sehingga dapat memungkinkan siswa untuk memahami dan mengkonstruksikan konsep-konsep tertentu, membangun aturan-aturan dan belajar menemukan sesuatu untuk memecahkan masalah.

Dalam menerapkan model pembelajaran penemuan terbimbing, guru hendaknya mampu merumuskan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan kompetensi dasar yang dimiliki siswa. Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan metode penemuan terbimbing menurut Markaban (2008: 17-18) dapat dilakukan sebagai berikut :

- a. Merumuskan masalah yang akan diberikan kepada siswa dengan data secukupnya, perumusannya harus jelas, hindari pernyataan yang menimbulkan salah tafsir sehingga arah yang ditemu siswa tidak salah.
- b. Dari data yang diberikan guru, siswa menyusun, memproses, mengorganisir, dan menganalisis data tersebut. Dalam hal ini, bimbingan guru dapat diberikan sejauh yang diperlukan saja. Bimbingan ini sebaiknya mengarahkan siswa untuk melangkah kearah yang hendak dituju, melalui pertanyaan-pertanyaan, atau LKS.
- c. Siswa menyusun perkiraan dari hasil analisis yang dilakukannya.
- d. Bila dipandang perlu, perkiraan (konjektur) yang telahdibuat siswa tersebut diatas diperiksa oleh guru. Halini penting dilakukan untuk meyakinkan kebenaran perkiraan siswa, sehingga akan menuju arah yang hendak dicapai (guru memberikan penegasan).
- e. Apabila telah diperoleh kepastian tentang kebenaran konjektur tersebut, maka verbalisasi konjektur sebaiknya diserahkan juga kepada siswa untuk menyusunnya.
- f. Sesudah siswa menemukan apa yang dicari, hendaknya guru menyediakan soal latihan atau soal tambahan untuk memeriksa apakah hasil penemuan itu benar.

Menurut Marzano (Markaban, 2008: 18) kelebihan metode penemuan terbimbing antara lain:

- a. Siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yang disajikan.
- b. Menumbuhkan sekaligus menanamkan sikap *inquiry* (mencari-temukan).
- c. Mendukung kemampuan *problem-solving* siswa.

- d. Memberikan wahana interaksi antar siswa, maupun siswa dengan guru.
- e. Materi yang dipelajari dapat mencapai tingkat kemampuan yang tinggi dan lebih lama membekas karena siswa dilibatkan dalam proses menemukannya.

Sementara itu, menurut Marzano (Markaban, 2008: 18) kekurangan metode penemuan terbimbing antara lain:

- a. Untuk materi tertentu, waktu yang tersita cukup lama.
- b. Tidak semua siswa dapat mengikuti pelajaran dengan cara ini. Beberapa siswa masih terbiasa dengan metode ceramah.
- c. Tidak semua topik cocok disampaikan dengan metode ini. Umumnya topik-topik yang berhubungan dengan prinsip dapat dikembangkan dengan metode penemuan terbimbing.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian Salawati (2015) Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Unismuh Makassar. Meneliti tentang efektifitas pembelajaran matematika melalui model kooperatif dengan metode penemuan terbimbing pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sungguminasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode penemuan terbimbing efektif dalam pembelajaran matematika. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar siswa setelah diterapkan metode penemuan terbimbing tuntas secara klasikal yaitu 81,51 % yang tuntas. Selain itu aktivitas siswa berada pada kategori aktif dengan nilai rata-rata 81,71 % dan respon siswa juga berada pada kategori positif yaitu 94,43 %. Hal ini ditunjukkan dengan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal mencapai 80,66 % .

2. Haslinda (2015) Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Unismuh Makassar. Meneliti tentang efektifitas pembelajaran matematika melalui metode penemuan terbimbing pada siswa kelas VII SMP Negeri 15 Simbang Kabupaten Maros. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode penemuan terbimbing efektif dalam pembelajaran matematika. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar siswa setelah diterapkan metode penemuan terbimbing tuntas secara klasikal yaitu 86,84 % yang tuntas. Selain itu aktivitas siswa berada pada kategori aktif dan respon siswa juga berada pada kategori positif.
3. Rasnah Ismail (2015) Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Unismuh Makassar. Meneliti tentang efektifitas pembelajaran matematika melalui metode penemuan terbimbing pada siswa kelas VII SMP Handayani Sungguminasa Kabupaten Gowa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode penemuan terbimbing efektif dalam pembelajaran matematika. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar siswa setelah diterapkan metode penemuan terbimbing tuntas secara klasikal yaitu 80,77 % yang tuntas. Selain itu aktivitas siswa berada pada kategori aktif yaitu 76,71 % dan respon siswa juga berada pada kategori positif yaitu 93,08 %.

C. Kerangka Pikir

Matematika merupakan pelajaran yang mengandalkan kemampuan berhitung, bernalar, dan logika yang baik. Oleh karena itu, siswa dituntut untuk memahami konsep-konsep matematika secara terarah. Dengan melakukan hal tersebut, diharapkan siswa memiliki kemampuan beralasan, berkomunikasi,

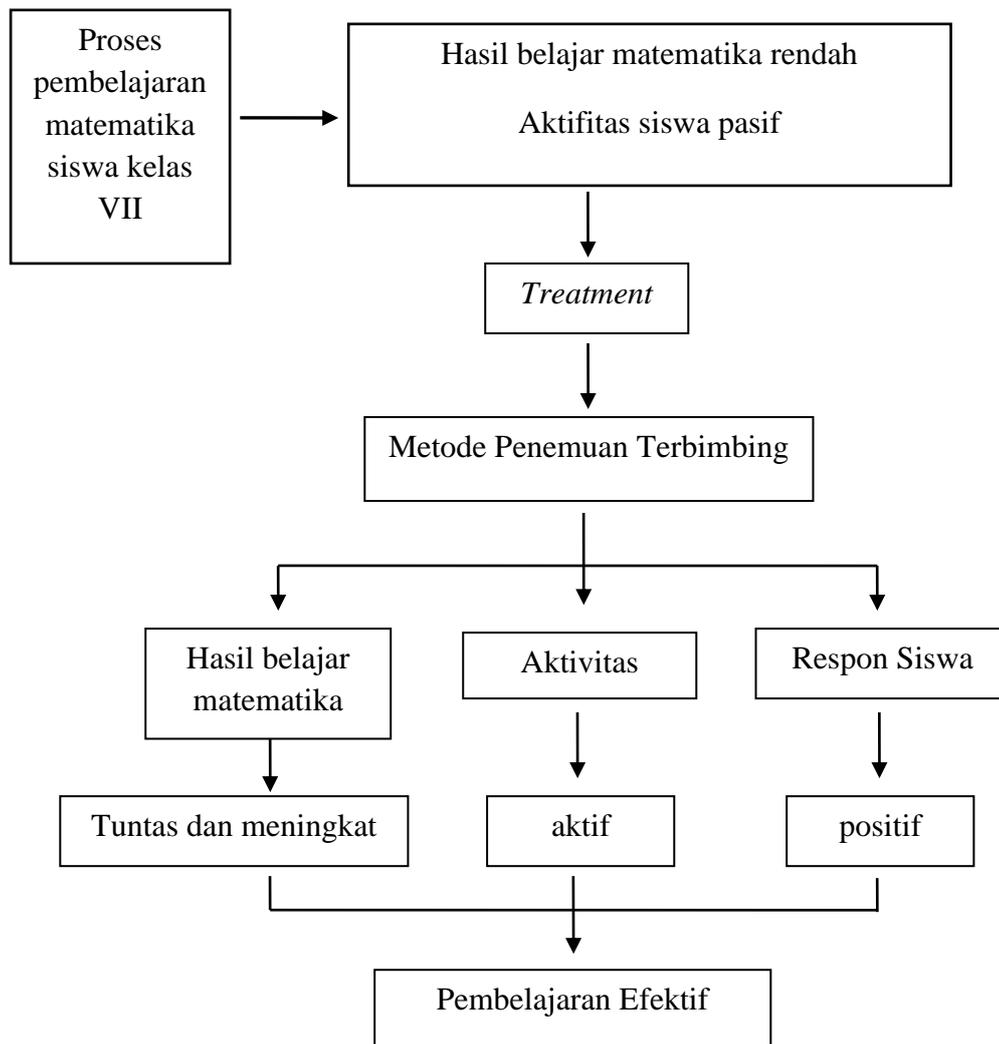
memecahkan masalah dan menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Proses belajar mengajar memiliki peran penting tercapainya hasil belajar siswa, karena pengetahuan tidak dapat dipindahkan dengan begitu saja dari otak seorang guru ke otak siswanya. Setiap siswa harus membangun pengetahuan itu di dalam otaknya sendiri-sendiri..

Berdasarkan observasi pada tanggal 28 Oktober 2016 di kelas VII SMP Darul Fallah Unismuh, yaitu pembelajaran matematika cenderung berpusat pada guru yang membuat siswa kurang aktif atau pasif, dimana siswa cenderung menerima apa saja yang diberikan guru enggan mengemukakan pertanyaan maupun pendapat, kemampuan siswa memahami dan menyelesaikan soal matematika masih rendah. Oleh karena itu diperlukan pembelajaran matematika yang aktif dan dapat merangsang siswa untuk berfikir kritis dalam pemecahan masalah dan menemukan konsep atau prinsip umum berdasarkan bahan/data yang telah disediakan guru. Pembelajaran matematika yang dilaksanakan haruslah menggunakan metode yang tepat. Salah satu metode yang dapat membuat siswa terlibat aktif dalam pembelajaran matematika adalah metode penemuan terbimbing.

Metode penemuan terbimbing adalah suatu metode dimana guru bertindak sebagai fasilitator dan pengarah sedangkan siswa lebih aktif belajar dalam kelompok dan berani mengungkapkan pendapat, melakukan kegiatan sesuai prosedur atau langkah kerja untuk mengembangkan rasa ingin tahunya dan belajar berfikir kritis. Kegiatan pembelajaran penemuan terbimbing menekankan pada pengalaman belajar secara langsung melalui kegiatan penyelidikan, menemukan konsep dan kemudian menerapkan konsep yang telah diperoleh dalam kehidupan

sehari-hari sehingga materi yang dipelajari dapat mencapai tingkat kemampuan yang tinggi karena siswa dilibatkan dalam proses penemuan konsep.

Berkaitan dengan masalah yang telah diuraikan dan beberapa kajian tentang metode penemuan terbimbing maka, diharapkan metode penemuan terbimbing ini efektif dalam pembelajaran matematika siswa. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 2.2.



Gambar 2.2: Bagan kerangka pikir

D. Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2015:121) “hipotesis adalah prediksi atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah

dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari hipotesis mayor dan hipotesis minor.

1. Hipotesis Mayor

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir yang telah dikemukakan maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Pembelajaran Matematika Efektif dengan Menerapkan Metode Penemuan Terbimbing pada siswa kelas VII SMP Darul Fallah Unismuh”.

2. Hipotesis Minor

1. Hasil Belajar Matematika

- a) Hasil belajar matematika siswa setelah diterapkan Metode Penemuan Terbimbing lebih besar atau sama dengan KKM yaitu 75 . Secara Statistik dapat dituliskan sebagai berikut:

$$H_0 : \mu \leq 74,9 \text{ melawan } H_1 : \mu > 74,9$$

- b) Ketuntasan belajar matematika siswa setelah diterapkan Metode Penemuan Terbimbing secara klasikal lebih besar atau sama dengan 75% . Secara statistik dapat ditulis sebagai berikut:

$$H_0 : \pi \leq 0,749 \text{ melawan } H_1 : \pi > 0,749$$

- c) Gain (peningkatan) hasil belajar siswa setelah diterapkan Metode Penemuan Terbimbing lebih besar atau sama dengan 0,3. Secara statistik dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_g \leq 0,29 \text{ melawan } H_1 : \mu_g > 0,29$$

2. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran

Aktivitas siswa kelas VII SMP Darul Fallah Unismuh dalam pembelajaran matematika melalui penerapan metode penemuan terbimbing berada pada kategori aktif, yaitu presentase jumlah siswa yang terlibat aktif $\geq 75\%$.

3. Respon siswa terhadap pembelajaran

Respon siswa kelas VII SMP Darul Fallah Unismuh dalam pembelajaran matematika melalui penerapan metode penemuan terbimbing positif, yaitu presentase siswa yang menjawab ya $\geq 80\%$.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimen yang melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen yang akan diberi perlakuan (*treatment*) dengan tujuan untuk mengetahui gambaran efektivitas pembelajaran matematika melalui metode penemuan terbimbing pada siswa kelas VII SMP Darul Fallah Unismuh.

B. Variabel dan Desain Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran matematika dengan menggunakan metode penemuan terbimbing.
2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika siswa, aktivitas siswa, serta respon siswa kelas VII SMP Darul Fallah Unismuh.

Desain pada penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest*. Desain ini digunakan karena penelitian ini hanya melibatkan satu kelas yaitu kelas eksperimen yang diberikan *pretest* sebelum diberikan perlakuan atau *treatment* kemudian diberikan *posttest*. Model desainnya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 One Group Pretest-Posttest

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>PostTest</i>
O ₁	X	O ₂

Sumber: Sugiyono (2015:138)

Keterangan :

X = Perlakuan

O_1 = Hasil belajar siswa sebelum diberi perlakuan (*pretest*)

O_2 = Hasil belajar siswa setelah di perlakuan (*posttest*)

C. Satuan Eksperimen dan Perlakuan

1. Satuan Eksperimen

Satuan eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas VII.A SMP Darul Fallah Unismuh tahun ajaran 2017/2018. Pemilihan unit eksperimen dengan teknik *Sampling* tidak diambil secara random, artinya kelas yang diambil adalah kelas yang biasa tanpa mengubah struktur yang ada. Kelas eksperimen yang diambil adalah kelas kelas VII.A SMP Darul Fallah Unismuh sebanyak 18 orang siswa.

2. Perlakuan

Perlakuan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penemuan terbimbing yang ingin diketahui keefektifannya dalam pembelajaran matematika.

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini secara operasional didefinisikan sebagai berikut:

1. Hasil belajar matematika siswa yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh siswa dari tes yang diberikan setelah proses pembelajaran dengan metode penemuan terbimbing. Hasil belajar matematika siswa dikatakan tuntas apabila memenuhi KKM yakni lebih besar atau sama dengan 75 dan tuntas secara klasikal apabila jumlah siswa yang telah tuntas belajar paling sedikit 75 %.

2. Aktivitas siswa adalah rata-rata keterlaksanaan aktivitas atau perilaku yang ditampilkan siswa selama kegiatan pembelajaran dengan metode penemuan terbimbing berlangsung.
3. Respon siswa adalah ukuran kesukaan, minat, ketertarikan, atau pendapat siswa tentang cara mengajar guru, LKS, bahan ajar, dan suasana kelas selama proses pembelajaran melalui metode penemuan terbimbing. Dan dikatakan efektif apabila siswa yang memberi respon positif mencapai 80 %.

E. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Setelah menetapkan subjek penelitian, maka pelaksanaan penelitian dilaksanakan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- a. Studi pendahuluan
 - 1) Melakukan studi literatur terhadap teori yang relevan mengenai model pembelajaran yang akan digunakan.
 - 2) Menganalisis kurikulum dan materi untuk mengetahui standar kompetensi, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran.
- b. Konsultasi dengan pihak sekolah mengenai waktu penelitian, populasi, dan sampel yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian.
- c. Pembuatan perangkat dan instrumen penelitian berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran guru, Lembar Kerja Siswa (LKS), Tes Hasil Belajar (THB), dan angket respon siswa.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Memberikan tes awal (*pretest*) untuk mengukur kemampuan siswa sebelum diberi perlakuan.
- b. Memberikan perlakuan (*treatment*) dengan menerapkan metode penemuan terbimbing selama pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta melakukan observasi terhadap aktivitas siswa di setiap pertemuan.
- c. Memberikan tes akhir (*Posttest*) untuk mengukur kemampuan siswa setelah diberi perlakuan.

3. Tahap Analisis

- a. Mengolah data hasil *pretest* dan *posttest*
- b. Menganalisis data hasil penelitian dan instrumen yang lain serta membahas temuan penelitian.
- c. Memberikan kesimpulan berdasarkan pengolahan data.
- d. Memberikan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian.

F. Instrumen Penelitian

1. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan melalui metode penemuan terbimbing.

2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Instrumen ini digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran matematika dengan menggunakan metode penemuan terbimbing.

3. Angket Respon Siswa

Angket respon siswa digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode penemuan terbimbing.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah proses memperoleh data dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan. Teknik observasi ini dilakukan dengan pengamatan langsung pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Observasi dilakukan untuk memperoleh data keterlaksanaan pembelajaran guru dan data tentang aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran metode penemuan terbimbing.

2. Dokumentasi

Melalui Dokumentasi diperoleh data-data tertulis tentang daftar nama peserta didik, jumlah peserta didik, kurikulum, silabus yang dipakai di SMP Darul Fallah Unismuh dan data lainnya untuk kepentingan penelitian.

3. Tes

Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan tes formatif (esai) untuk mengukur pengetahuan dan kemampuan siswa dalam pembelajaran metode penemuan terbimbing.

4. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang diajukan kepada responden untuk memperoleh informasi yang diinginkan. Dalam penelitian ini

angket untuk mengetahui tanggapa atau respon siswa tentang pembelajaran metode penemuan terbimbing yang telah diikuti.

H. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik dan statistik inferensial.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif (Sugiyono, 2015: 288) adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Data yang telah terkumpul dengan menggunakan instrumen-instrumen yang ada kemudian di analisis secara kuantitatif dan kualitatif dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk mengungkap hasil belajar siswa, aktivitas siswa selama pembelajaran, dan respon siswa terhadap pembelajaran matematika dengan metode penemuan terbimbing.

1. Analisis Hasil Belajar Matematika

a) Skor Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan tujuan mendeskripsikan pemahaman materi matematika siswa setelah diterapkan metode penemuan terbimbing.

Kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori hasil belajar matematika adalah berdasarkan kategorisasi yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional Sanimbar (Irawati, 2013: 35) sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kategorisasi standar berdasarkan ketetapan Kementerian Pendidikan Nasional

Skor	Kategori
95 - 100	Sangat Tinggi
85-94	Tinggi
75 - 84	Sedang
55 - 74	Rendah
0 - 54	Sangat Rendah

Disamping itu, hasil belajar siswa juga diarahkan pada pencapaian hasil belajar secara individual. Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yakni lebih besar atau sama dengan 75.

b) Ketuntasan Siswa secara Klasikal

Ketuntasan klasikal tercapai apabila minimal 75 % siswa di kelas tersebut telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yakni 75. Ketuntasan klasikal dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang mencapai nilai KKM}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Tabel 3.3 Kategorisasi standar ketuntasan belajar SMP Darul Fallah Unismuh

Skor	Kategori ketuntasan belajar
0 – 74	Tidak tuntas
75 - 100	Tuntas

c) Gain Peningkatan Hasil Belajar

Data yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* dianalisis untuk mengetahui peningkatan hasil belajar. Besarnya peningkatan sebelum dan sesudah pembelajaran dihitung dengan rumus *gain* ternormalisasi. Adapun rumus dari *gain* ternormalisasi yang dikembangkan oleh Hake (Muhammad Taqdir Nurlette, 2016:41) adalah:

$$g = \frac{S_{pos} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}}$$

Keterangan :

S_{pre} = Skor *pretest*

S_{pos} = Skor *posttest*

S_{maks} = Skor maksimal

Untuk klasifikasi *gain* ternormalisasi terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Klasifikasi Gain Ternormalisasi

Koefisien Normalisasi	Klasifikasi
$g < 0,3$	Rendah
$0,3 \leq g < 0,7$	Sedang
$g \geq 0,7$	Tinggi

Sumber: Murtono (Jufriansyah, 2014: 30)

Hasil belajar siswa dikatakan efektif jika rata-rata *gain* ternormalisasi siswa minimal berada dalam kategori sedang atau $\geq 0,3$

2. Analisis Data Aktivitas siswa

Analisis data aktivitas dilakukan dengan menentukan frekuensi dan persentase frekuensi yang dipergunakan oleh siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan metode penemuan terbimbing.

Data hasil pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran dianalisis sebagai berikut:

$$PTa = \frac{\sum Ta}{\sum T} \times 100\% \text{ dengan } \sum Ta = \frac{\sum P_1}{A}$$

Keterangan :

PTa = Persentase aktivitas siswa untuk melakukan suatu jenis aktivitas tertentu

$\sum Ta$ = Jumlah jenis aktivitas tertentu yang dilakukan siswa setiap pertemuan

$\sum T$ = Jumlah seluruh aktivitas setiap pertemuan

$\sum P_1$ = hasil pengamatan aktivitas siswa tiap indikator

A = Banyak siswa yang diamati.

Untuk menunjukkan apakah aspek-aspek yang diamati telah sesuai dengan yang diinginkan, maka digunakan kriteria persentase aktivitas siswa sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kriteria Aktivitas Siswa pada saat Proses Pembelajaran

Interval (%)	Kategori
95 – 100	Sangat aktif
75 – 94	aktif
60 – 74	cukup aktif
55 – 59	kurang aktif
0 – 54	tidak aktif

Sumber: Ngalim Purwanto (2010: 103)

Indikator keberhasilan aktivitas siswa dalam penelitian ini ditunjukkan secara deskriptif sekurang-kurangnya 75 % siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan kategori aktif.

3. Analisis Respon siswa

Data tentang respon siswa diperoleh dari angket respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran dengan metode penemuan terbimbing dan selanjutnya dianalisis dengan mencari persentase jawaban siswa untuk tiap-tiap pertanyaan. Persentase ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase respons siswa yang menjawab ya atau tidak

f = Frekuensi siswa yang menjawab ya atau tidak

N = Banyaknya siswa yang mengisi angket

Kriteria yang ditetapkan untuk menyatakan bahwa para siswa memiliki respon positif terhadap kegiatan pembelajaran dengan metode penemuan terbimbing adalah lebih besar atau sama dengan 80% dari mereka memberi respon positif dari jumlah aspek yang ditanyakan.

2. Analisis Statistik Inferensial

Statistika inferensial (Sugiyono, 2015: 295) adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.

Sebelum mengadakan uji statistik inferensial terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas sebagai uji prasyarat.

a. Pengujian Normalitas

Uji normalitas merupakan langkah awal dalam menganalisis data secara spesifik. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas bertujuan untuk melihat apakah data tentang hasil belajar matematika siswa sebelum dan setelah perlakuan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Untuk keperluan normalitas populasi digunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : maka data berasal dari populasi distribusi normal.

H_1 : maka data berasal dari populasi distribusi yang tidak normal.

Kriteria yang digunakan yaitu jika $p \geq \alpha$ maka terima H_0 yaitu data berasal dari populasi berdistribusi normal dan jika $p < \alpha$ maka terima H_1 yaitu data tidak berdistribusi normal. Dengan taraf signifikan = 0,05 .

b. Pengujian Hipotesis Penelitian

1) Hasil Belajar Siswa

a) Pengujian hipotesis minor berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) menggunakan uji kesamaan rata-rata yaitu dengan menerapkan teknik uji-t satu sampel (*One Sample t-test*).

One sampel t-test merupakan teknik analisis untuk membandingkan satu variabel bebas. Teknik ini digunakan untuk menguji apakah nilai tertentu berbeda secara signifikan atau tidak dengan rata-rata sebuah sampel. Pada uji hipotesis ini, diambil satu sampel yang kemudian dianalisis apakah hasil belajar lebih besar

atau sama dengan KKM yaitu 75.. Uji hipotesis dibuat dalam situasi ini, yaitu:

$$H_0 : \mu \leq 74,9 \text{ melawan } H_1 : \mu > 74,9$$

- b) Pengujian hipotesis berdasarkan Ketuntasan Klasikal menggunakan uji proporsi.

Pengujian hipotesis proporsi adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah proporsi yang dihipotesiskan didukung informasi dari data sampel. (apakah proporsi ketuntasan klasikal pada sampel lebih dari proporsi yang dihipotesiskan). Dalam pengujian hipotesis dibuat dalam situasi ini, yaitu:

$$H_0 : \pi \leq 0,749 \text{ melawan } H_1 : \pi > 0,749$$

Kriteria pengambilan keputusan adalah H_0 ditolak jika $Z_{tabel} > Z_{hitung(0,5)}$ dan H_1 diterima jika $Z_{tabel} \leq Z_{hitung(0,5)}$, dimana $\alpha = 5\%$. jika $z < z_{0,5-\alpha}$ berarti hasil belajar matematika siswa bisa mencapai 75 %.

- c) Pengujian hipotesis berdasarkan Gain (peningkatan) menggunakan uji-t satu sampel.

Pengujian Gain digunakan untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar matematika yang terjadi pada siswa eksperimen yaitu:

$$H_0 : \mu \leq 0,29 \text{ melawan } H_1 : \mu > 0,29$$

2) Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Indikator keberhasilan aktivitas siswa dalam penelitian ini ditunjukkan secara deskriptif sekurang-kurangnya 75% siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan kategori sedang.

3) Respon Siswa

Respon siswa dikatakan efektif apabila secara deskriptif skor respon siswa berada pada kategori positif atau minimal 80% siswa merespon positif dari semua aspek yang ditanyakan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Sebagaimana telah diuraikan pada Bab I bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki efektivitas pembelajaran matematika melalui penerapan metode penemuan terbimbing pada siswa kelas VII.A SMP Darul Fallah Unismuh. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran matematika melalui penerapan metode penemuan terbimbing pada siswa kelas VII.A SMP Darul Fallah Unismuh, dilakukan prosedur penelitian eksperimen dan analisis data hasil penelitian dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial. Hasil analisis dari keduanya diuraikan sebagai berikut:

1. Keterlaksanaan Pembelajaran Guru melalui Metode Penemuan Terbimbing

Data tentang keterlaksanaan pembelajaran yang meliputi kemampuan guru dalam mengelolah pembelajaran diambil dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh penelitian selama lima kali pertemuan, yang dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil Pengamatan Keterlaksanaan Pembelajaran Melalui Metode Penemuan Terbimbing

Pertemuan	Skor rata-rata	Klasifikasi	Kriteria
I	3,7	$3,00 \leq \text{TKG} < 4,00$	Terlaksana dengan baik
II	3,7	$3,00 \leq \text{TKG} < 4,00$	Terlaksana dengan baik
III	3,75	$3,00 \leq \text{TKG} < 4,00$	Terlaksana dengan baik
IV	3,8	$3,00 \leq \text{TKG} < 4,00$	Terlaksana dengan baik
V	3,9	$3,00 \leq \text{TKG} < 4,00$	Terlaksana dengan baik
Rata-rata	3,77	$3,00 \leq \text{TKG} < 4,00$	Terlaksana dengan baik

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, terlihat pada pertemuan pertama bahwa keterlaksanaan pembelajaran terlaksana dengan baik dengan skor rata-rata 3,70. Pada pertemuan kedua keterlaksanaan pembelajaran tidak mengalami peningkatan

maupun penurunan yaitu skor rata-rata 3,70. Namun pada pertemuan ketiga keterlaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan yaitu menjadi 3,75. Pada pertemuan keempat keterlaksanaan pembelajaran terjadi peningkatan yang tidak terlalu besar yaitu 3,8. Dan pada pertemuan kelima terjadi lagi peningkatan yaitu menjadi 3,9.

Jadi dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran secara keseluruhan terlaksana dengan baik. Hal ini ditunjukkan oleh skor rata-rata keterlaksanaan pembelajaran mulai dari pertemuan pertama hingga pertemuan kelima sebesar 3,77. Sesuai kriteria keefektifan keterlaksanaan pembelajaran dengan metode penemuan terbimbing dapat dikatakan efektif bila keterlaksanaan pembelajaran telah mencapai kategori terlaksana dengan baik.

2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

a. Hasil Belajar Matematika

1) Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa Sebelum Diberikan Perlakuan (*Treatment*)

Untuk memberikan gambaran awal tentang hasil belajar matematika siswa pada kelas VII.A yang dipilih sebagai unit penelitian. Berikut disajikan skor hasil belajar matematika siswa kelas VII.A sebelum diberikan perlakuan.

Tabel 4.2 Statistik Skor Hasil Belajar Matematika Siswa kelas VII.A SMP Darul Fallah Unismuh Sebelum Diberikan Perlakuan

Statistik	Nilai Statistik
Unit penelitian	18
Skor Ideal	100
Skor Maksimum	78
Skor Minimum	23
Rentang Skor	55
Skor Rata-rata	61,56
Standar deviasi	13,23

Sumber: Analisis data lampiran D

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dinyatakan bahwa skor rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas VII.A SMP Darul Fallah Unismuh sebelum di berikan perlakuan sebesar 61,56 dari skor ideal 100 dengan standar deviasi 13,23. Jika hasil belajar matematika siswa dikelompokkan kedalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII.A SMP Darul Fallah Unismuh Sebelum Diberikan Perlakuan

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	95 - 100	Sangat Tinggi	0	0
2.	85 - 94	Tinggi	0	0
3.	75 - 84	Sedang	3	16,67
4.	55 - 74	Rendah	11	61,11
5.	0 - 55	Sangat Rendah	4	22,22
Jumlah			18	100

Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa dari 18 siswa kelas VII.A SMP Darul Fallah Unismuh, siswa yang memperoleh skor pada kategori sangat rendah ada 4 siswa (22,22 %), siswa yang memperoleh skor pada kategori rendah ada 11 siswa (61,11 %), siswa yang memperoleh skor pada kategori sedang ada 3 siswa (16,67

%) dan tidak ada siswa (0%) yang memperoleh skor pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Setelah skor rata-rata hasil belajar siswa sebesar 60,36 dikonversi ke dalam 5 kategori di atas, maka skor rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas VII.A SMP Darul Fallah Unismuh sebelum diajar melalui metode penemuan terbimbing tergolong rendah.

Selanjutnya skor hasil belajar sebelum diterapkan metode penemuan terbimbing pada siswa kelas VII.A SMP Darul Fallah Unismuh dikategorikan berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) dapat dilihat pada Tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Matematika sebelum diberikan perlakuan

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$0 \leq x < 75$	Tidak Tuntas	15	83,33
$75 \geq x < 100$	Tuntas	3	16,67
Jumlah		18	100

Sumber: Analisis Data Lampiran D

Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila memiliki nilai paling sedikit 75. Dari Tabel 4.4 di atas terlihat bahwa jumlah siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan individu adalah sebanyak 15 orang atau 83,33 % dan siswa yang tuntas hanya 3 orang atau 16,67% dari 18 jumlah keseluruhan siswa. Berdasarkan deskripsi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar siswa Kelas VII.A SMP Darul Fallah Unismuh sebelum diterapkan metode penemuan terbimbing tergolong rendah.

2) Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa Setelah Diberikan Perlakuan (*Treatment*)

Berikut disajikan deskripsi dan persentase hasil belajar matematika siswa Kelas VII.A setelah diberikan perlakuan.

Tabel 4.5 Statistik Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII.A SMP Darul Fallah Unismuh Setelah Diberikan Perlakuan

Statistik	Nilai Statistik
Unit penelitian	18
Skor Ideal	100
Skor Maksimum	96
Skor Minimum	60
Rentang Skor	36
Skor Rata-rata	82,50
Standar deviasi	8,39

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat dinyatakan bahwa skor rata-rata hasil belajar matematika siswa setelah diberikan perlakuan sebesar 82,50 dengan deviasi standar 8,39 dari skor ideal adalah 100 berada pada kategori tinggi berdasarkan ketetapan Departemen Pendidikan Nasional. Jika hasil belajar matematika siswa dikelompokkan kedalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII.A SMP Darul Fallah Unismuh Setelah Diberikan Perlakuan

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	95 - 100	Sangat Tinggi	2	11,11
2.	85 - 94	Tinggi	5	27,78
3.	75 - 84	Sedang	10	55,56
4.	55 - 74	Rendah	1	5,56
5.	0 - 55	Sangat Rendah	0	0
Jumlah			18	100

Pada tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa dari 18 siswa kelas VII.A SMP Darul Fallah Unismuh, siswa yang memperoleh skor pada kategori sangat rendah 0 siswa (0%), siswa yang memperoleh skor pada kategori rendah ada 1 siswa (5,56%), siswa yang memperoleh skor pada kategori sedang ada 10 siswa (55,56%), siswa yang memperoleh skor pada kategori tinggi ada 5 siswa (27,78%) dan siswa yang memperoleh skor pada kategori sangat tinggi ada 2 siswa

(11,11%). Setelah skor rata-rata hasil belajar siswa sebesar 82,56 dikonversi ke dalam 5 kategori di atas, maka skor rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas VII.A SMP Darul Fallah Unismuh setelah diajar melalui metode penemuan terbimbing berada pada kategori sedang.

Untuk melihat ketuntasan belajar matematika siswa setelah diterapkan metode penemuan terbimbing dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7 Deskriptif Ketuntasan Hasil Belajar Matematika setelah diberikan perlakuan

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$0 \leq x < 75$	Tidak Tuntas	1	5,56
$75 \leq x \leq 100$	Tuntas	17	94,44
Jumlah		18	100

Berdasarkan Tabel 4.7 tampak bahwa dari 18 orang siswa sebagai subjek penelitian terdapat 17 orang siswa (94,44 %) yang tuntas dan 1 orang (5,56%) yang tidak tuntas secara individu. Ini berarti siswa di kelas VII.A SMP Darul Fallah Unismuh mencapai ketuntasan secara klasikal karena ketuntasan klasikal tercapai apabila minimal 75 % siswa di kelas tersebut telah mencapai skor ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah tersebut.

3) Deskripsi Normalized Gain atau peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Setelah Diberikan Perlakuan

Pengujian *Normalized Gain* bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan metode penemuan terbimbing. Dari hasil pengujian *Normalized Gain* yang dapat dilihat pada lampiran D menunjukkan bahwa indeks gain = 0,54 dengan standar deviasi 6,4. Hal ini berarti berada pada interval $0,30 \leq g \leq 0,7$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata peningkatan hasil belajar berada pada kategori sedang.

Adapun klasifikasi peningkatan hasil belajar siswa disajikan pada tabel berikut.

Rata-Rata									76,77
Aktivitas Negatif									
7	Siswa yang melakukan aktivitas lain yang tidak berkaitan dengan kegiatan pembelajaran	2	3	2	1	1	9	1,8	10

Hasil pengamatan I sampai dengan pertemuan V menunjukkan bahwa,

1. Presentase siswa yang hadir pada saat proses belajar mengajar berlangsung 94%;
2. Presentase siswa yang mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru 82,2%;
3. Presentase siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru 71,1%;
4. Presentase siswa yang menjawab pertanyaan lisan guru 67,8%;
5. Presentase siswa yang aktif berdiskusi dalam mengerjakan LKS 84,4%;
6. Presentase siswa yang mengajukan tanggapan pada saat presentase hasil diskusi 61,1%;
7. Presentase siswa yang melakukan aktivitas lain yang tidak berkaitan dengan kegiatan pembelajaran 10%.

Selama kegiatan pembelajaran matematika dengan metode penemuan terbimbing pada siswa kelas VII.A SMP Darul Fallah Unismuh berlangsung, secara umum hasil analisis data aktivitas siswa menunjukkan bahwa aspek yang dinilai pada aktivitas siswa dari pertemuan pertama sampai pertemuan kelima seluruhnya berada pada kategori aktif.

Adapun penentuan kategori aspek aktivitas siswa berdasarkan kriteria berikut:

Tabel 4.10 Kategori Aspek Aktivitas Siswa

Interval (%)	Kategori
95 – 100	Sangat aktif
75 – 94	aktif

60 – 74	cukup aktif
55 – 49	kurang aktif
0 – 49	tidak aktif

Sumber: Ngalim Purwanto, 2010: 103)

Berdasarkan Tabel 4.10 bahwa dengan indikator aktivitas siswa yaitu siswa dikatakan aktif jika sekurang-kurangnya siswa berada pada kategori aktif. Jadi, secara garis besar aktivitas siswa kelas kelas VII.A SMP Darul Fallah Unismuh dapat dikategorikan efektif. Hal ini dapat dilihat melalui rata-rata persentase aktivitas siswa untuk setiap aspek selama 5 kali pertemuan, secara keseluruhan adalah 76,77% dan berada pada kategori aktif.

c. Deskriptif Angket Respon Siswa

Data hasil respon siswa dapat dilihat pada lampiran D, data yang diperoleh pada tabel tersebut diperoleh rata-rata banyaknya siswa yang memberikan respon terhadap kategori tertentu yang dinyatakan dalam angket.

Table 4.11 Deskripsi rata-rata keseluruhan respon siswa

Frekuensi			Presentase (%)		
Ya	Tidak	Jumlah	Ya	Tidak	Jumlah
15,58	2,42	18	86,57	13,43	100

Sumber: Analisis Data Lampiran D

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa respon siswa terhadap pembelajaran dengan penerapan metode penemuan terbimbing adalah positif karena sebagian besar siswa menyukai proses pembelajaran dengan penerapan metode penemuan terbimbing. Selain itu siswa lebih memahami materi yang diajarkan karena dalam model pembelajaran ini terdapat banyak diskusi, sehingga siswa yang belum terlalu paham dapat lebih memahami materi

berdasarkan penjelasan dari teman kelompok. Hal itu dapat terlihat dari hasil analisis data tentang respon siswa terhadap pembelajaran matematika melalui penerapan metode penemuan terbimbing terdapat 86,57% siswa yang memberikan respon positif.

Dengan demikian, respon siswa kelas VII.A SMP Darul Fallah Unismuh terhadap pembelajaran matematika dengan penerapan metode penemuan terbimbing secara deskriptif tergolong positif sehingga dapat dikatakan bahwa kriteria keefektifan terpenuhi.

3. Hasil Analisis statistik inferensial

Analisis statistik inferensial pada bagian ini digunakan untuk pengujian hipotesis yang telah dirumuskan pada bab II, dan sebelum melakukan analisis statistik inferensial terlebih dahulu dilakukan uji normalitas sebagai uji prasyarat. Berdasarkan hasil perhitungan computer dengan bantuan program SPSS versi 20,0 diperoleh sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Pengujian *Normalitas* bertujuan untuk melihat apakah data tentang hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Darul Fallah Unismuh sebelum dan sesudah melalui penerapan metode penemuan terbimbing terdistribusi normal. Untuk keperluan pengujian digunakan SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 20 pada *Shapiro Wilk* dengan menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05.

Kriteria pengujiannya adalah:

Jika $P_{\text{value}} \geq \alpha = 0,05$ maka terdistribusi normal.

Jika $P_{\text{value}} < \alpha = 0,05$ maka tidak terdistribusi normal.

Dengan menggunakan uji *Shapiro Wilk*, hasil analisis data untuk *pretest* menunjukkan nilai $P_{\text{value}} > \alpha$ yaitu $0,460 > 0,05$ dan skor rata-rata untuk *posttest* menunjukkan nilai $P_{\text{value}} > \alpha$ yaitu $0,343 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika sebelum dan sesudah penerapan metode penemuan terbimbing berdistribusi normal. Untuk data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran D.

b. Pengujian Hipotesis

Karena data berasal dari populasi berdistribusi normal maka memenuhi kriteria untuk menguji hipotesis. pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji-*t One Sample* dan uji proporsi (Uji Z) untuk mengetahui apakah pembelajaran matematika efektif dengan menerapkan metode penemuan terbimbing pada siswa kelas VII.A SMP Darul Fallah Unismuh.

➤ Uji hipotesis minor

Pengujian hipotesis dianalisis untuk mengetahui apakah metode penemuan terbimbing efektif diterapkan dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas VII.A SMP Darul Fallah Unismuh.

1) Uji *t* Ketuntasan Individual

Ketuntasan individual hasil belajar matematika siswa kelas VII.A SMP Darul Fallah Unismuh sebelum dan sesudah diterapkan metode penemuan terbimbing yaitu siswa memperoleh nilai $>74,9$. Untuk menguji hipotesis penelitian tersebut maka dirumuskan dengan hipotesis statistik sebagai berikut:

$$H_0 : \mu \leq 74,9 \text{ melawan } H_1 : \mu > 74,9$$

μ : Skor rata-rata hasil belajar siswa

Pengujian ketuntasan individual siswa dilakukan dengan menggunakan uji-t *One Sample Test*. Untuk *pretest* dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dan $df = 17$, dari tabel sebaran student tdiperoleh $t_{0,95}=1,71$. Nilai t hitung - 4,158 kurang dari t tabel 1,71 yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya siswa yang mencapai kriteria ketuntasan individual $>74,9$ dari keseluruhan siswa yang mengikuti tes belum tercapai. Sedangkan untuk *posttest* dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dan $df = 17$, dari tabel sebaran student tdiperoleh $t_{0,95}=1,71$. Nilai t hitung 3,736 lebih dari t tabel 1,71 yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya siswa yang mencapai kriteria ketuntasan individual $>74,9$ dari keseluruhan siswa yang mengikuti tes sudah tercapai. Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa setelah pembelajaran melalui metode penemuan terbimbing telah memenuhi kriteria keaktifan. Untuk data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran D.

2) Uji Proporsi Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan hasil belajar matematika siswa kelas VII.A SMP Darul Fallah Unismuh setelah diterapkan metode penemuan terbimbing secara klasikal dirumuskan dengan hipotesis statistik sebagai berikut:

$$H_0: \pi \leq 0,749 \text{ melawan } H_1: \pi > 0,749$$

Keterangan:

π : Parameter ketuntasan belajar secara klasikal

Pengujian ketuntasan klasikal siswa dilakukan dengan menggunakan uji proporsi.

Untuk *pretest* dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$, dari tabel sebaran normal baku diperoleh $Z_{0,45}=1,64$. Nilai z hitung -6,38 kurang dari z tabel 1,64 yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya proporsi siswa yang mencapai kriteria ketuntasan

individual $< 0,749$ dari keseluruhan siswa yang mengikuti tes belum tercapai. Sedangkan untuk *posttest* dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$, dari tabel sebaran normal baku diperoleh $Z_{0,45} = 1,64$. Nilai z hitung $1,95$ lebih dari z tabel $1,64$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya proporsi siswa yang mencapai kriteria ketuntasan individual $> 0,749$ dari keseluruhan siswa yang mengikuti tes tercapai. Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan klasikal hasil belajar siswa setelah pembelajaran melalui penerapan metode penemuan terbimbing telah memenuhi kriteria keaktifan. Untuk data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran D.

3) Uji t Peningkatan Hasil Belajar (*Gain*)

Rata-rata gain ternormalisasi hasil belajar siswa kelas VII.A SMP Darul Fallah Unismuh setelah diterapkan Metode Penemuan Terbimbing $> 0,29$. Untuk menguji hipotesis penelitian tersebut maka dirumuskan dengan hipotesis statistik sebagai berikut:

dihitung dengan menggunakan uji- t *One Sample Test* yang

$$H_0: \mu_g \leq 0,29 \text{ Melawan } H_1: \mu_g > 0,29$$

Keterangan:

μ_g : Skor rata-rata gain ternormalisasi

Pengujian peningkatan hasil belajar siswa dilakukan dengan menggunakan uji t *One Sample Test*. Berdasarkan hasil analisis tampak bahwa untuk taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dan $df = 17$, dari tabel sebaran student t diperoleh $t_{0,95} = 1,71$. Nilai t hitung $13,706$ lebih dari t tabel $1,71$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya rata-rata gain ternormalisasi siswa $> 0,29$ tercapai dan berada pada kategori sedang. Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata gain

ternormalisasi hasil belajar siswa setelah pembelajaran melalui penerapan metode penemuan terbimbing telah memenuhi kriteria keaktifan. Untuk data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran D.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah diuraikan pada bagian A, maka pada bagian B ini akan diuraikan pembahasan hasil penelitian yang meliputi pembahasan hasil analisis statistika deskriptif serta pembahasan tentang hasil analisis statistika inferensial.

1. Pembahasan Keterlaksanaan Pembelajaran melalui Metode Penemuan Terbimbing

Dari hasil pengamatan penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa dalam mengelola pembelajaran melalui penerapan metode penemuan terbimbing, guru sudah mengelola pembelajaran dengan baik. Hal itu terlihat dari nilai rata-rata secara keseluruhan aspek yang diamati yaitu sebesar 3,77 dan umumnya berada pada kategori baik. Sesuai dengan kriteria keefektifan bahwa keterlaksanaan pembelajaran dikatakan efektif jika sekurang-kurangnya mencapai kategori terlaksana dengan baik, maka dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran dengan metode penemuan terbimbing adalah sudah efektif.

2. Pembahasan Hasil Analisis Deskriptif

1) Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa

a) Hasil belajar siswa sebelum diterapkan pembelajaran dengan metode penemuan terbimbing`

Hasil analisis data hasil belajar siswa sebelum diterapkan pembelajaran matematika melalui metode penemuan terbimbing menunjukkan bahwa hanya

terdapat 3 orang siswa (16,63%) dari jumlah keseluruhan 18 orang siswa yang mencapai ketuntasan individu. Dengan kata lain, hasil belajar siswa sebelum diterapkan metode penemuan terbimbing umumnya masih rendah dan tidak memenuhi kriteria ketuntasan klasikal.

b) Hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran dengan metode penemuan terbimbing

Hasil analisis data hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran matematika melalui metode penemuan terbimbing menunjukkan bahwa terdapat 17 orang siswa (94,44%) dari jumlah keseluruhan 18 orang siswa yang mencapai ketuntasan individu. Sedangkan siswa yang tidak mencapai ketuntasan individu sebanyak 1 orang siswa atau 5,56% .dengan kata lain, hasil belajar siswa setelah diterapkan metode penemuan terbimbing mengalami peningkatan karena tergolong tinggi serta sudah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal. Hal ini berarti bahwa metode penemuan terbimbing dapat membantu siswa untuk mencapai ketuntasan klasikal. Keberhasilan yang tercapai tercipta karena hubungan antar anggota kelompok yang saling mendukung, saling membantu, dan suasana belajar yang menyenangkan. Selain itu metode penemuan terbimbing ini menekankan pada pengalaman belajar secara langsung melalui penyelidikan, menemukan konsep dan kemudian menerapkan konsep tersebut yang telah diperoleh tersebut dalam kehidupann sehari-hari.

c) Normalized gain atau peningkatan hasil belajar matematika siswa setelah diterapkan pembelajaran dengan metode penemuan terbimbing

Hasil pengolahan data yang telah dilakukan (lampiran D) menunjukkan bahwa hasil *Normalized Gain* atau rata-rata gain ternormalisasi siswa setelah diajar dengan menggunakan metode penemuan terbimbing adalah 0,54 . Yang berarti peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas VII.A SMP Darul Fallah Unismuh setelah diterapkan metode penemuan terbimbing umumnya berada pada kategori sedang karena nilai gainnya berada pada interval $0,30 \leq g \leq 0,7$.

2) Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika melalui penerapan metode penemuan terbimbing pada siswa kelas VII.A SMP Darul Fallah Unismuh menunjukkan bahwa telah memenuhi kriteria aktif karena sesuai dengan indikator aktivitas siswa bahwa aktivitas siswa dikatakan efektif jika sekurang-kurangnya 75% siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan hasil analisis data observasi aktivitas siswa menunjukkan rata-rata presentase frekuensi aktivitas siswa dengan metode penemuan terbimbing yaitu 76,77% dari aktivitas siswa yang meningkat disetiap pertemuan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa sudah aktif mengikuti proses pembelajaran matematika melalui penerapan metode penemuan terbimbing.

3) Respon Siswa

Hasil analisis data respon siswa kelas VII.A SMP Darul Fallah Unismuh diperoleh bahwa 86,57% siswa memberikan respon yang positif terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika melalui metode penemuan terbimbing. Hal ini tergolong respon positif sebagaimana standar yang telah ditentukan yaitu ≥ 80

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa tuntas secara individu dan tuntas secara klasikal, terjadi peningkatan hasil belajar, aktivitas siswa berada pada kategori aktif, respon siswa terhadap pembelajaran dengan metode penemuan terbimbing positif, serta kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran baik. Sehingga aspek indikator efektivitas dalam penelitian ini terpenuhi maka pembelajaran dikatakan efektif. Dengan demikian pembelajaran matematika melalui penerapan metode penemuan terbimbing efektif diterapkan di kelas VII.A SMP Darul Fallah Unismuh.

3. Pembahasan Hasil Analisis Inferensial

Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa pada *pretest* dan *posttest* telah memenuhi uji normalitas yang merupakan uji prasyarat sebelum melakukan uji hipotesis. Data *pretest* dan *posttest* telah berdistribusi dengan normal karena $P_{\text{value}} > \alpha = 0,05$ (lampiran D) sehingga memenuhi kriteria untuk digunakannya *uji-t* untuk menguji hipotesis penelitian.

Pada pengujian hipotesis untuk ketuntasan individual dengan uji *t one sample test* pihak kanan, telah diperoleh bahwa pada *pretest* $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}} = -4,158 < 1,71$ yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga ketuntasan individual belum tercapai. Namun pada *posttest* telah tercapai, hal ini ditunjukkan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} = 3,736 > 1,71$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ketuntasan belajar siswa sebelum diajar melalui penerapan metode penemuan terbimbing secara klasikal $> 79,9\%$ dengan menggunakan uji proporsi (Lampiran D) diperoleh nilai $Z_{\text{hitung}} < Z_{\text{tabel}} = -6,38 < 1,64$ yang berarti bahwa hasil belajar siswa dengan penerapan metode penemuan terbimbing belum tuntas secara klasikal. Namun setelah diajar

melalui penerapan metode penemuan terbimbing telah tuntas secara klasikal, hal ini terlihat dari uji proporsi yang menunjukkan $Z_{hitung} > Z_{tabel} = 1,95 > 1,64$.

Selanjutnya dalam pengujian *Normalized Gain* yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan dengan menggunakan uji-t *One Sample Test* telah diperoleh t hitung = 13,706 lebih dari t tabel = 1,71 yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa “terjadi peningkatan hasil belajar matematika setelah melalui penerapan metode penemuan terbimbing pada pembelajaran matematika siswa kelas VII.A SMP Darul Fallah Unismuh dimana nilai gainnya lebih dari 0,29.

Dari hasil analisis deskriptif dan inferensial yang diperoleh, ternyata cukup mendukung teori yang telah dikemukakan pada kajian teori. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “metode penemuan terbimbing efektif diterapkan dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas VII.A SMP Darul Fallah Unismuh.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan maka diambil beberapa kesimpulan bahwa:

1. Rata-rata hasil belajar matematika materi bilangan yang dicapai siswa kelas VII.A SMP Darul Fallah Unismuh sebelum diterapkan metode penemuan terbimbing adalah 61,56 dengan standar deviasi 13,23 dan umumnya termasuk kategori rendah. Hasil ini juga menunjukkan bahwa dari jumlah keseluruhan 18 siswa, 3 siswa (16,67%) yang tuntas hasil belajarnya (mencapai skor minimal 75) dan 15 siswa (83,33%) yang tidak tuntas.
2. Rata-rata hasil belajar matematika materi bilangan yang dicapai siswa kelas VII.A SMP Darul Fallah Unismuh setelah diterapkan metode penemuan terbimbing adalah 82,50 dengan standar deviasi 8,39 dan umumnya termasuk kategori tinggi. Hasil ini juga menunjukkan bahwa dari jumlah keseluruhan 18 siswa terdapat 17 siswa (94,44%) yang tuntas hasil belajarnya (mencapai skor minimal 75) dan hanya 1 siswa (5,56%) tidak tuntas.
3. Rata-rata gain ternormalisasi atau *normalized gain* pada hasil belajar siswa adalah 0,54. Nilai gain tersebut berada pada interval $0,30 \leq g \leq 0,7$ sehingga peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan metode

penemuan terbimbing pada pembelajaran matematika siswa kelas VII.A SMP Darul Fallah Unismuh umumnya termasuk kategori sedang.

4. Rata-rata persentase frekuensi aktivitas siswa kelas VII.A SMP Darul Fallah Unismuh dengan metode penemuan terbimbing yaitu 76,77%, dengan indikator keberhasilan aktivitas siswa sekurang-kurangnya 75%, dengan demikian aktivitas siswa mencapai kriteria aktif.
5. Metode penemuan terbimbing pada siswa kelas VII.A SMP Darul Fallah Unismuh mendapat respon dengan rata-rata persentase 86,57%. Hal ini tergolong respons positif sebagaimana standar yang telah ditentukan yaitu $\geq 75\%$.
6. Hasil analisis statistik inferensial menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa setelah pembelajaran melalui metode penemuan terbimbing secara klasikal lebih dari 80%. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara inferensial hasil belajar matematika siswa setelah diajar dengan menggunakan metode penemuan terbimbing memenuhi kriteria keefektifan

Jadi dapat dikatakan bahwa ketiga indikator efektivitas telah terpenuhi, maka pembelajaran dikatakan efektif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode penemuan terbimbing efektif diterapkan dalam pembelajaran matematika siswa kelas VII.A SMP Darul Fallah Unismuh

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, maka penelitimengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah diharapkan dapat menerapkan metode penemuan terbimbing dalam proses pembelajaran khususnya untuk mata pelajaran matematika pada pokok bahasan bilangan sebagai salah satu upaya meningkatkan hasil belajar siswa dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.
2. Diharapkan kepada peneliti yang lain agar metode penemuan terbimbing menerapkannya pada materi yang lain agar kita dapat mengetahui bersama, materi apa saja yang sesuai dengan metode penemuan terbimbing.
3. Diharapkan kepada peneliti dalam bidang pendidikan matematika supaya dapat meneliti lebih jauh tentang pendekatan, metode, dan model yang efektif dan efisien untuk mengatasi kesulitan siswa dalam belajar matematika dan mengalokasikan waktu yang lebih banyak sehingga hasil yang didapatkan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Baharuddin & Wahyuni, Esa Nur. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Depdiknas. 2008. *Kreativitas*. Jakarta: Ditjen PMPTK Depdiknas.
- Fajriani. 2014. “*Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Open Endedproblem Pada Siswa Kelas Viii_a Smpn 2 Barombong Kabupaten Gowa*”. Skripsi. Unismuh Makassar
- Hamzah, Muhammad Ali. 2014. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Jufriansyah, Adi. 2014. *Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas VIII SMP Sombaopu Sungguminasa Kabupaten Gowa*. Skripsi. Unismuh Makassar
- Jumadi. 2013. *Penerapan Pembelajaran Penemuan Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika bagi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Malang*. Universitas Negeri Malang
- Markaban, 2006. Modul Pembelajaran Matematika dengan Metode Penemuan Terbimbing di PPPG Matematika. Yogyakarta
- Ngalimun. 2016. *Stategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nurlette, Muhammad Taqdir. 2016. *Efektivitas pembelajaran matematika melalui penerapan metode Index card match pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Amahai Kabupaten Maluku Utara*. Skripsi. Unismuh Makassar
- Prince, M. J. & Felder, R. M. 2006. “*Inductive Teaching and Learning Methods: Definitions, Comparisons, and Research Bases*”. Journal of Engineering Education, 95 (2). 123-138
- Purwanto, Ngalim. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Bandung: PT. Raja Grafindo Persada
- Saefuddin, Muhammad Asis & Ika Berdiati. 2015. *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana

- Soedjadi, R. 2000. *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*. Bandung: Alfabeta
- Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tahirman, Warni. 2013. *Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Open-Ended Problem pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Larompong Kabupaten Luwu*. Skripsi. Unismuh Makassar
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*. Jakarta: Kencana

RIWAYAT HIDUP



Nurzaidah, lahir di Gowa pada tanggal 24 September 1993, anak pertama dari dua bersaudara, buah kasih sayang pasangan Ayahanda Sala' dengan Ibunda Hamsinah. Penulis memulai pendidikan formal dari SDN Bissoloro Kec.

Bungaya Kab. Gowa pada tahun 2000, dan tamat pada tahun 2006. Pada tahun 2007, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Darul Fallah Unismuh Kec. Bungaya Kab. Gowa dan tamat pada tahun 2010. Penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Parangloe Kab. Gowa, hingga akhirnya tamat pada tahun 2013. Dan pada tahun yang sama penulis terdaftar pada Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar program strata 1 (S1).

Atas ridho Allah SWT, dan dengan kerja keras, pengorbanan serta kesabaran, pada tahun 2017 Penulis mengakhiri masa perkuliahan S1 dengan judul Skripsi **"Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Metode Penemuan Terbimbing pada Siswa Kelas VII.A SMP Darul Fallah Unismuh"**